MEMAHAMI TENTANG PENILAIAN-PENILAIAN MENGGUNAKAN PERASAAN

"Tuhan bekerjasama dengan kemauan dan kegiatan manusia sebagai perantara. Inilah kesempatan dan kewajiban setiap manusia untuk berpegang pada Allah melalui firmanNya untuk percaya pada Yesus sebagai juruselamat pribadinya dan untuk menyambut dengan penuh kesungguhan secepatnya kepada ajaran-ajaran kemurahan yang dibuatNya. Ia harus belajar untuk percaya, lalu mematuhi petunjuk ilahi di dalam Alkitab. ***Ia harus melandaskan imannya bukan pada perasaan, melainkan pada kenyataan dan firman Allah."*****---- EGW. Bible Commentary , vol. 7, p 928**

"Janganlah anda mengukur imanmu dengan perasaan-perasaanmu." **-----Messages to Young People, p. 122.**

4 Spirit of Prophecy, pp. 443 – 444

Kepada semua, masa ujian itu akan datang. Oleh saringan pencobaan itu, maka Kristen yang sejati akan muncul keluar. ***Adakah umat Allah pada waktu ini kokoh berdiri pada landasan Firman-Nya, sehingga mereka tidak akan mau menyerah kepada kenyataan dari berbagai perasaan mereka?*** *Maukah mereka dalam krisis yang sedemikian ini, bergantung pada Alkitab, dan h a n y a Alkitab saja ?".*

Lt 17, 1902 (Ev 138):

Kita tidak mendorong suatu roh antusiasme yang menimbulkan semangat untuk sementara tetapi yang segera pudar, yang meninggalkan tawar hati dan depresi. Kita memerlukan Roti hidup yang datang dari surga yang memberikan hidup kepada jiwa. ***Pelajarilah Firman Allah. Jangan kamu dikendalikan oleh perasaan. Semua orang yang bekerja di kebun anggur Tuhan harus mengetahui bahwa perasaan bukan iman****. Tidak diperlukan untuk selalu berada pada tempat yang tinggi. Tetapi dibutuhkan agar kita mempunyai iman yang teguh dalam firman Allah sebagai daging dan darah Kristus.*

"Engkau akan tidak pernah mencapai kebenaran, jikalau engkau mempelajari Kitab Suci dengan maksud membenarkan pikiranmu sendiri. .....

Janganlah baca firman Allah itu dalam rangka pikiran-pikiranmu sendiri melainkan selidikilah ia dengan teliti dan dalam doa disertai pikiran yang tiada bercampur prasangka. ***Dan jikalau sementara membaca, engkau mendapat keyakinan bahwa engkau melihat bahwa pikiran-pikiran yang ada padamu tidak sesuai dengan perkataan Allah, janganlah engkau mencoba hendak menyesuaikan perkataan itu dengan perasaanmu itu. Sesuaikanlah pendapatmu dengan perkataan Allah. Jangan biarkan hal-hal yang tadinya engkau yakini atau biasa kau lakukan memerintah pikiranmu****. Bukalah mata pikiranmu*

untuk melihat perkara-perkara yang ajaib yang muncul dari hukum Tuhan. Periksalah apa yang sudah tertulis lalu injakkanlah kakimu di atas Batu Karang Kekal itu..... .-----**Pasal 83, Amanat kepada orang muda hal. 240-241.**

Tidak aman untuk percaya kepada perasaan atau kesan-kesan*, hal-hal ini adalah tuntutan yang tidak dapat diandalkan. Hukum Allah adalah satu-satunya ukuran kesucian Tabiat dihakimi oleh hukum.* ***Jika seseorang yang sedang mencari keselamatan bertanya "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?*** *Pengajar teori penyucian modern akan menjawab "Hanya percaya kepada Yesus bahwa Ia akan menyelamatkanmu". Tetapi pada saat Kristus ditanya pertanyaan seperti ini Ia menjawab "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca disana? Dan pada saat orang yang bertanya menjawab "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," Yesus berkata "Jawaban itu benar, perbuatlah demikian maka engkau akan hidup (Lukas 10:25-29)* **---IP 83.1**

KESIMPULAN:

1. Perasaan = pendapat
2. Perasaan cenderung digunakan orang yang kurang memahami atau kurang pengetahuan, biasanya ini digunakan untuk kepentingannya atau maksud tertentu,
3. Perasaan/pendapat dipengaruhi oleh wawasan, lingkungan, latar belakang pendidikan, status dan informasi yang didengar bila kurang pengetahuan,
4. Tingkat pengetahuan atau pemahaman akan firman Tuhan ditentukan oleh MEMBACA,
5. Pengetahuan firman Tuhan bertolak belakang dengan perasaan.
6. Pendapat/perkataan dapat berubah bila seseorang bersedia tunduk dan menyesuaikan kepada apa yang ia baca.

SEHINGGA AGAR PENDAPAT/PERKATAAN ITU TIDAK BERBEDA DENGAN FIRMAN TUHAN, MAKA LANGKAH PERTAMA PEMBENARAN OLEH IMAN HARUS DILAKUKAN, AGAR SELAIN MENINGKATKAN NILAI DIRI DIMATA TUHAN JUGA UNTUK MENGHINDARKAN DARI ANGIN-ANGIN PENGAJARAN